

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Utara

Nurmasita^{1*}, Muh Ikbal², Duriani³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo, Jl. Sudirman No.Km. 03, Binturu, Kec. Wara Selatan, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia.

Email: nurmasitamadan@gmail.com^{1*}, muhamadikbalumpalopo@ac.id², duriani@umpalopo.ac.id³

Histori Artikel:

Dikirim 20 Mei 2025; Diterima dalam bentuk revisi 1 Juni 2025; Diterima 20 Juni 2025; Diterbitkan 1 Agustus 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Nurmasita, Ikbal, M., & Duriani. (2025). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Utara. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(4), 2212-2217. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i4.4307>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Luwu Utara, dalam rentang waktu 2019–2023. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pengangguran merupakan permasalahan penting dalam ekonomi, dalam konteks Kabupaten Luwu Utara, faktor lain seperti investasi, infrastruktur, dan sektor produktif lainnya memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang tidak hanya berfokus pada pengurangan tingkat pengangguran, tetapi juga pada penguatan faktor-faktor ekonomi lainnya untuk mendukung pertumbuhan yang lebih berkelanjutan.

Kata Kunci: Tingkat Pengangguran; Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract

This study aims to analyze the effect of unemployment rates on economic growth in North Luwu Regency. The data used in this study are secondary data obtained from related agencies, such as the Central Statistics Agency (BPS) and the North Luwu Regency Manpower Office, in the 2019–2023 period. The analysis method used is simple linear regression to determine the relationship between unemployment rates and economic growth. The conclusion of this study shows that although unemployment is an important problem in the economy, in the context of North Luwu Regency, other factors such as investment, infrastructure, and other productive sectors have a greater influence on economic growth. Therefore, policies are needed that not only focus on reducing the unemployment rate, but also on strengthening other economic factors to support more sustainable growth.

Keyword: Unemployment Rate; Economic Growth.

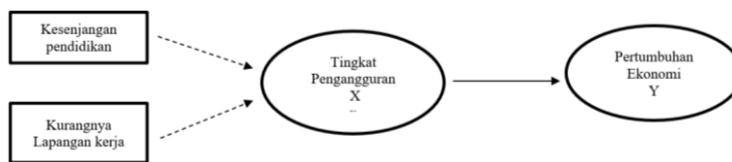
1. Pendahuluan

Pengangguran merujuk pada individu dalam kelompok usia produktif (15–64 tahun) yang sedang aktif mencari pekerjaan namun belum mendapatkan kesempatan kerja (Imanto *et al.*, 2020). Termasuk dalam kategori ini adalah mereka yang bekerja kurang dari dua hari dalam seminggu atau sedang mempersiapkan usaha baru. Keberadaan pengangguran seringkali dikaitkan dengan meningkatnya angka kemiskinan, mengingat terbatasnya sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Salah satu penyebab tingginya tingkat pengangguran di Indonesia adalah ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dengan lapangan kerja yang tersedia. Selain itu, kesenjangan antara kualifikasi pendidikan dan keterampilan tenaga kerja dengan permintaan industri memperburuk situasi. Banyak perusahaan menetapkan standar minimum lulusan diploma atau sarjana, yang tidak selalu sejalan dengan latar belakang pendidikan mayoritas pencari kerja (Ardian *et al.*, 2022). Faktor lain yang memengaruhi pengangguran adalah keterbatasan akses terhadap pendidikan berkualitas, yang sebagian besar disebabkan oleh kendala ekonomi. Meskipun pemerintah telah menyediakan berbagai fasilitas pendidikan, masih ditemukan kelompok masyarakat yang belum menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama. Padahal, pendidikan memiliki peran vital dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat (Suprayitno *et al.*, 2020). Pengangguran menjadi isu sentral dalam proses pembangunan ekonomi di Indonesia. Untuk mewujudkan pemerataan kesejahteraan, negara membutuhkan sistem ketenagakerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja secara optimal. Ketidaksiharian antara jumlah pencari kerja dan ketersediaan pekerjaan menjadi penyebab utama munculnya pengangguran terbuka (Tingkat *et al.*, 2023). Dalam hal ini, produktivitas tenaga kerja menjadi indikator yang penting untuk ditingkatkan, agar selaras dengan peningkatan upah minimum yang ditetapkan di suatu wilayah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan, terutama dalam sektor ekonomi. Ukuran ini merujuk pada peningkatan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah dalam periode tertentu. Secara makroekonomi, pertumbuhan ekonomi ditentukan melalui perkembangan pendapatan nasional riil, yang mencerminkan perubahan nyata dari aktivitas ekonomi masyarakat (Mutiarasari, 2018). Di tingkat regional, indikator pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Capaian ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti jumlah tenaga kerja dan modal, tetapi juga oleh faktor eksternal, termasuk integrasi pasar global yang semakin intensif. Dalam kerangka pembangunan daerah seperti Kabupaten Luwu Utara, pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu mendorong peningkatan investasi serta pengembangan infrastruktur pendukung. Tenaga kerja merupakan salah satu elemen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Baik jumlah maupun kualitas tenaga kerja memiliki peran yang krusial. Peningkatan kualitas, terutama melalui pendidikan dan kesehatan, diyakini dapat meningkatkan produktivitas. Semakin tinggi kualitas tenaga kerja, semakin besar pula peluang tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Suprianto, 2024). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran didefinisikan sebagai penduduk yang termasuk dalam kategori angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan sedang secara aktif mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan usaha baru, atau telah diterima bekerja namun belum mulai bekerja (Aisyah, 2021). Permasalahan pengangguran masih menjadi tantangan besar di Indonesia, karena hampir seluruh wilayah di tanah air mengalami hal serupa, terutama dalam kelompok tenaga kerja dengan latar belakang pendidikan tinggi. Hal ini sering kali disebabkan oleh ketidaksesuaian antara keterampilan atau latar belakang pendidikan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja. Selain itu, tingkat pengangguran juga dipengaruhi oleh berbagai indikator ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, kemiskinan, serta tingkat upah yang berlaku (Novriansyah, 2021). Tingkat pengangguran memiliki relevansi erat dengan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan pendapatan nasional riil atau produk domestik bruto (PDB) yang menggambarkan bertambahnya produksi barang dan jasa dalam suatu negara. Ketika output riil atau pendapatan per kapita mengalami peningkatan secara konsisten dalam jangka panjang, maka perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan.

RESEARCH ARTICLE

Pertumbuhan ekonomi juga mencerminkan peningkatan taraf hidup masyarakat secara umum, yang diukur melalui indikator-indikator seperti pemerataan pendapatan dan kesejahteraan sosial (Ananda Muhammad Tri Utama, 2022). Setiap negara pada dasarnya memiliki tujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang pesat dan berkelanjutan. Pertumbuhan yang kuat tidak hanya menjadi penanda stabilitas ekonomi, tetapi juga merupakan syarat mendasar bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Sebaliknya, apabila pertumbuhan ekonomi tidak tercapai, maka dapat menimbulkan berbagai persoalan sosial dan ekonomi, termasuk tingginya tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi sering kali dijadikan tolak ukur utama dalam menilai keberhasilan suatu kebijakan pembangunan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan tersebut adalah Produk Domestik Bruto (PDB), yang merepresentasikan total nilai produksi barang dan jasa dalam suatu periode tertentu (Salim & Fadila, 2021).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil dokumentasi maupun publikasi sebelumnya. Data sekunder dapat bersumber dari studi pustaka, jurnal ilmiah, dan dokumen literatur lain yang relevan dengan topik penelitian. Sumber utama data dalam penelitian ini berasal dari hasil studi kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti serta data institusional yang diperoleh dari Dinas Ketenagakerjaan dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu Utara. Pemilihan sumber data didasarkan pada keterkaitan langsung dengan variabel yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap data statistik resmi yang diterbitkan oleh instansi tersebut. Seluruh data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode regresi linear sederhana. Menurut Surtini (2022), regresi linear sederhana adalah metode analisis untuk menguji hubungan antara satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk menentukan arah hubungan positif atau negative serta memprediksi perubahan nilai variabel dependen berdasarkan pergerakan nilai variabel independen. Adapun model regresi linear sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + BX$$

Dimana:

- Y = Variabel Dependen
- X = Variabel Independen
- a = Konstanta
- B = Koefisien Regresi

Tabel 1. Data Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu Utara tahun 2019-2023

Tahun	Pengangguran	Pertumbuhan Ekonomi
2019	8,44	7,11
2020	8,31	-0,59
2021	8,66	3,90
2022	8,47	4,54
2023	8,40	5,18

RESEARCH ARTICLE

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hubungan antara tingkat pengangguran sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen di Kabupaten Luwu Utara. Metode ini dipilih untuk mengetahui arah dan kekuatan pengaruh antara kedua variabel tersebut. Model yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk persamaan:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-66.991	100.748		-,665	,554
LN	8.400	11.915	,377	,705	,532

$$Y = a + bx + e$$

$$Y = -66.991 + 8,400X + e$$

Nilai konstanta/alpa = 66,991 Angka ini merupakan angka konstan/alpa dengan nilai 66,991 Artinya nilai ini akan tetap atau konstan atau konstan apabila tingkat pengangguran tidak berubah dari 0, koefisien variabel tingkat pengangguran 8,400 yang artinya setiap kenaikan variabel 1%, tingkat pengangguran turun sebesar 8,400%.

Tabel 3. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-66.991	100.748		-,665	,554
LN	8.400	11.915	,377	,705	,532

Nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,532, yang melebihi batas $\alpha = 0,05$. Selain itu, nilai t-hitung sebesar 0,705 lebih besar daripada nilai t-tabel sebesar -0,665. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran memiliki arah hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Tabel 4. Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	RSquare	Djusted Rsquare	Std. Error of the Estimate
1	,377	,142	-,144	3.04528

Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,142 menunjukkan bahwa sebesar 14,2% variasi dalam pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pengangguran. Sementara itu, sebesar 85,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik, diketahui bahwa tingkat pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Utara. Hal ini tercermin dari nilai t-hitung yang lebih rendah dibandingkan nilai t-tabel, serta nilai signifikansi yang melebihi batas 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa fluktuasi tingkat pengangguran tidak memberikan dampak nyata terhadap perubahan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Salah satu alasan yang dapat menjelaskan kondisi tersebut adalah bahwa sebagian besar individu yang tergolong pengangguran berada dalam

RESEARCH ARTICLE

sektor informal atau sedang mengalami masa transisi pekerjaan. Dalam kondisi seperti ini, pengaruh pengangguran terhadap produktivitas agregat menjadi relatif kecil. Sebaliknya, kelompok tenaga kerja yang telah aktif bekerja dan memiliki produktivitas tinggi justru berkontribusi lebih besar terhadap pencapaian pertumbuhan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Kuswiyati dan Utomo (2022), yang menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Hal ini mencerminkan realitas bahwa pengangguran tidak hanya disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia, tetapi juga oleh keterbatasan kesempatan kerja serta ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan dan kebutuhan pasar kerja. Banyak lulusan pendidikan tinggi tetap tidak terserap karena bidang pekerjaan yang tersedia tidak relevan dengan keahlian mereka, sehingga menciptakan fenomena pengangguran terdidik yang cenderung meningkat. Ananda Muhammad Tri Utama (2022) juga menemukan bahwa secara parsial, pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe, dan Kota Meulaboh. Penelitian tersebut dilakukan dalam kerangka pemikiran ekonomi Islam dan menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan angka pengangguran tidak serta-merta berdampak terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Utara, ditemukan bahwa variabel tingkat pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,532 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, yang berarti hubungan antara kedua variabel tersebut tidak signifikan. Selain itu, nilai t-hitung sebesar 0,705 lebih besar daripada t-tabel sebesar -0,665, yang memperkuat temuan bahwa arah hubungan antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi bersifat positif, namun tidak menunjukkan pengaruh yang berarti secara statistik.

5. Ucapan Terima Kasih

Saya menyampaikan terimakasih kepada Kampus Universitas Muhammadiyah Palopo dan kepada pekerja Dinas Ketenagakerjaan Dan Badan Pusat Statistik Atas bantuannya memberikan data dalam penelitian saya dan penulis mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan moral, semangat dan juga bantuan dalam proses penyusunan penelitian ini.

6. Referensi

- Astuti, M., & Lestari, I. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, dan Yogyakarta. *At-Tauzi: Jurnal Ekonomi Islam*, 18(2), 149-164.
- Ananda Muhammad Tri Utama. (2022). *Pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam*, 9, 356–363.
- Ardian, R., Syahputra, M., & Dermawan, D. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 1(3), 190–198.

RESEARCH ARTICLE

- Hartati, N. (2020). Pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2010–2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 5(01), 92-119. <https://doi.org/10.37366/jespb.v5i01.86>.
- Imanto, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). 636-2082-2-Pb. *AL-INFAQ: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 118–139.
- Kuswiyati, M., & Utomo, Y. P. (2022). Pengaruh pengeluaran pemerintah, IPM, pertumbuhan ekonomi, dan investasi terhadap tingkat pengangguran di Sulawesi Selatan tahun 2017–2019. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 710. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.615>.
- Mutiarasari, A. (2018). Peran entrepreneur meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syari'ah*, 1(2), 51–75.
- Novriansyah, M. A. (2021). *Pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo*.
- Padang, L., & Murtala, M. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 9(1), 9-16. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v9i1.3167>.
- Putri, I. A. (2016). Pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3). <https://doi.org/10.26740/jupe.v4n3.p%25p>.
- Prasetya, G. M., & Sumanto, A. (2022). Pengaruh tingkat pengangguran dan tenaga kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(2), 467-477. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.10956>.
- Septiatin, A. A., MAWARDI, M. M., & RIZKI, M. A. K. (2016). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *I-Economics: A Research Journal On Islamic Economics*, 2(1), 50-65.
- Suprayitno, I. J., Yamin Darsyah, M., & Rahayu, U. S. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap jumlah pengangguran di Kota Semarang.
- Suprianto. (2024). *Program Studi Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palopo Tahun 2024*.
- Tingkat, P., Terbuka, P., Kerja, D. K., Kemiskinan, T., Kabupaten, P., Utara, L., Safira, L., Wahyuni Mustafa, S., & Muhani, H. M. (2023). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 172–178.